

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu dan kepandaian kepada seseorang untuk menyongsong kehidupan yang akan dihadapinya. Secara umum tugas guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup yang baik dan berguna, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut guru dituntut untuk mempunyai beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesi guru.¹

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa , guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

¹ Suyanto dan Asep Jihad, Op.Cit., hal. 1

² Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: Pustaka Setia,2015) hal. 48

Guru adalah seorang figure pemimpin yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang mampu membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya yang memiliki satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, yakni kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Selain itu, guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.³

Guru memegang peranan yang sangat sentral dan strategis dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga peran guru tidak bisa digantikan oleh siapa pun, bahkan teknologi yang canggih seperti sekarang ini tidak akan bisa menggantikannya. Setinggi apa pun teknologi peran guru tidak akan bisa tergantikan, karena peran guru tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga mendidik. Tugas sebagai pendidik adalah mendidik anak menjadi manusia dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan, akhlak yang baik serta menjadi manusia yang bermanfaat.⁴

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan

³ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015) hal 11.

⁴ Ahmad Suriansyah, dkk., *Profesi Kependidikan Perspektif Guru profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 2

perilaku yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Jadi kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu akan dinikmati oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun Departemen Pendidikan Nasional mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi untuk digunakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari baik dalam profesi, pekerjaan maupun bidang lain mengenai kemampuan bersikap, berketampilan dan berpengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai dan menghasilkan kinerja yang baik.⁵

Menurut Littrell, dalam buku karangan Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo bahwa kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Menurut Stephen J. Kenezovich, dalam buku karangan Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo bahwa kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai organisasi. Kemampuan menurut Kenezovich

⁵ Rofa'ah, *Pentingnya Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish,2016), hal. 31

adalah hasil penggabungan kemampuan yang memiliki banyak jenis yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.⁶

Menurut Hamzah G. Uno, Kompetensi Guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi mengajar yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.⁷

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi:

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal. 12

⁷ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hal. 106

- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, orangtua/wali peserta didik, sesama guru, dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kompetensi guru pada dasarnya mencakup dari semua aspek proses belajar mengajar, baik dalam mengelola kelas, mengelola program belajar mengajar, menguasai materi pembelajaran, menilai prestasi belajar, dll. Semua kompetensi guru juga akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.⁸

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: SB Algensindo, 2019), hal. 17

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidik.
- b. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pembelajaran sesuai keunikan peserta didik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam dokumen maupun implementasi dalam pengalaman belajar.
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar.
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, kreatif dan menyenangkan.
- f. Mampu melakukan evaluasi pembelajaran dengan memenuhi standar dan prosedur yang disyaratkan.
- g. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik baik aspek moral, emosional, dan

⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2012), hal 74

intelektual. Hal tersebut menandakan bahwa guru harus menguasai teori belajar dan prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda. Guru juga harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan pengetahuannya. Dalam pedagogik guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan kapan suatu materi akan dipelajari.¹⁰

Pada dasarnya kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang memiliki ke khasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.¹¹ Semua kegiatan yang berada di dalam proses belajar mengajar akan dikelola oleh guru dan direspon oleh peserta didik.

Guru harus mampu mencapai kemampuan profesional tingkat tinggi. Kemampuan ini dapat dicapai melalui pendidikan persiapan, praktek kerja, pendidikan profesi dan pengembangan profesi berkelanjutan. Pembentukan guru sebagai pribadi yang utuh diperlukan agar guru mampu membimbing

¹⁰ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hal 147

¹¹ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 78

dan mengarahkan peserta didik dalam setiap aspek pengembangan kepribadian.¹²

3. Hasil Belajar

Belajar adalah upaya untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan guna untuk merubah suatu tingkah laku dalam diri manusia demi untuk menyongsong masa depan. Dalam belajar pengetahuan dikumpulkan dengan sedikit demi sedikit akhirnya banyak.¹³ Dalam Islam belajar hukumnya wajib dan berlangsung seumur hidup.

Menurut Worthen dan Sardens adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dan menilai keberadaan suatu program. Dalam hal ini evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mencari hasil belajar peserta didik, supaya dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian

¹² Sudarwan Danim dan Khairil, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 75

¹³ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hal. 2

¹⁴ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), Hal 155

pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, ulangan, penugasan, tes praktek, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi.¹⁵

Keberhasilan proses belajar mengajar akan dipengaruhi oleh keaktifan guru dan keaktifan peserta didik. Sebelum proses pembelajaran guru sebaiknya untuk merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun strategi maupun media pembelajaran. Peserta didik dalam belajar sebaiknya untuk aktif mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta didik meliputi keaktifan penginderaan, menyatakan ide, melakukan latihan-latihan, seta mengolah ide-ide.¹⁶

Untuk dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar perlu adanya inovasi pendekatan pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan suatu ide, gagasan, atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan

¹⁵ Sunardi dan Imam Sujadi, *Sumber Belajar Calon Peserta PLPG Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan tenaga Pendidik, 2017) hal. 2

¹⁶ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2012), hal 53

masalah pendidikan. Inovasi pembelajaran juga dapat menjawab/memecahkan masalah yang dihadapi di saat proses pembelajara.¹⁷

Dalam pembelajaran seorang pendidik sebaiknya untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya dalam mengambil keputusan bertindak yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang efektif dan efisien. Guru dalam memilih strategi pembelajaran sebaiknya untuk memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan, karena akan membuat peserta didik menjadi nyaman, tidak tertekan dan tidak bosan sehingga akan tercapai hasil yang memuaskan. Strategi dasar yang harus diketahui oleh seorang pendidik diantaranya:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan,
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran,
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajran yang dianggap efektif, dan
- d. Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran¹⁸

¹⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 267

4. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Mata

Pelajaran Fiqih

Hubungan kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat kita lihat di hasil evaluasi peserta didik. Sebagaimana diungkapkan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) barang perancang pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sebagai seorang guru yang kompeten dapat menjalankan kurikulum dengan baik meskipun mendapatkan kesulitan atau kekurangan alat bantu pembelajaran yang tersedia di sekolahnya.

Ilmu fiqih merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syara' yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu belajar ilmu fiqih secara tepat. Disamping itu ilmu fiqih akan digunakan terus menerus dalam ibadah.¹⁹

¹⁸ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 5

¹⁹ Abdul Wahhab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, Semarang: Dina Utama, 2014, hal 3

Dari analisis di atas maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi peserta didik, serta mampu menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk itu penulis ingin meneliti hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran Fiqih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) untuk kompetensi pedagogik guru dan variabel terikat (Y) untuk hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil observasi dengan menganalisis data yang sudah terdahulu bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah diteliti oleh Lusi Ariyanti Mahasiswa IAIN Metro mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlaq Siswa di MTs At-Thoyyibah Depokrejo Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar akidah akhlaq siswa

termasuk sangat berpengaruh. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.²⁰

2. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah diteliti oleh Bela Afrida Sari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Jambi mengenai Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Muaro Jambi bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 8 Muaro Jambi.²¹
3. Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah diteliti oleh Muttahatatul Jannah Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar mengenai Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto bahwa kompetensi pedagogik guru ada hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan r_{xy} sebesar 0,45 sehingga tingkat korelasi berada pada kategori sedang.²²

²⁰ Lusi Ariyanti, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlaq Siswa di MTs At-Thoyyibah Depokrejo Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah*, (Lampung: IAIN Metro, 2019), hal. 54

²¹ Bela Afrida Sari, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Muaro Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), hal. 55

²² Muttaharatun Jannah, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto*, (Makassar: UIN Alauddin, 2015,) hal. 64

Dari hasil observasi dengan membandingkan beberapa penelitian terdahulu maka terdapat:

1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fiqih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs Imam Puro Butuh Purworejo. Dalam hal ini kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Perbedaan dengan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah subjek dan objek penelitian berbeda serta responden berbeda.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar yang dilandasi oleh kajian teoretis tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif atau Positif

Ha : kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Hipotesis Nol atau Negatif

Ho : kompetensi pedagogik tidak terpengaruh terhadap hasil belajar
1 peserta didik

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian.²³ Instrumen penelitian sangat ditentukan oleh objek penelitian, sumber data, waktu, dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul.²⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes.

a. Instrumen Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

b. Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti melihat langsung audien di tempatnya. Observasi dan dokumentasi merupakan dua instrumen yang akan dikerjakan di waktu yang bersamaan.²⁵

²³ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 151

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal. 203

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 173